



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Paradigma merupakan kumpulan tentang asumsi, konsep, preposisi atau proposisi logis yang diakui bersama guna mengarahkan cara berpikir dalam penelitian. Didalam paradigma akan menunjukkan apa yang penting, absah, dan masuk akal. Suatu paradigma penelitian juga bersifat normatif, artinya menunjukkan kepada praktisnya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang penting (Prastowo, 2011, p. 36).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma post-positivistik. Menurut Philip dan Burbules (Creswell, 2014, p. 7) didalam paradigma post-positivistik kebenaran absolut tidak dapat ditemukan, sehingga bukti yang ditemukan selama penelitian dapat keliru. Paradigma ini merupakan pemikiran lanjutan dari positivistik yang perkembangannya terletak pada prinsip melihat suatu kebenaran absolut. Dalam post-positivistik menyadari jika meneliti mengenai perilaku dan tindakan manusia, suatu klaim mengenai pemahaman tertentu dapat selalu diragukan.

#### **3.2 Jenis dan Sifat Penelitian**

Jenis dari penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2009, p.15) pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana

peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif mengacu pada inti latar belakang alamiah secara holistik dan menjadikan manusia sebagai alat atau sumber dari sebuah penelitian.

Proses penelitian dilakukan dengan interpretasi data lapangan dan struktur atau bentuk hasil penelitian yang bersifat fleksibel mengikuti informasi yang didapat oleh peneliti (Creswell, 2009, p. 4). Pemahaman mengenai jenis penelitian kualitatif lebih jelas jika melihat karakteristiknya. Menurut Creswell (2009, p. 175) terdapat beberapa karakteristik pendekatan kualitatif:

1) Pengambilan data langsung dari lapangan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif diambil langsung dari tempat dimana partisipan atau subjek itu berada. Pengumpulan informasi dilakukan secara langsung dari perilaku dan kebiasaan subjek melalui interaksi yang dilakukan pada saat penelitian.

2) Peneliti adalah instrumen pertama

Dengan melakukan pengumpulan data melalui pengujian dokumen, observasi perilaku, atau wawancara, peneliti memiliki peran penting dalam menentukan apa saja yang harus dicari dan diperdalam. Instrumen utama dalam menentukan seberapa komprehensifnya penelitian kualitatif tidak terletak pada banyaknya pertanyaan dalam kuesioner, tetapi pada peneliti yang lebih bebas dalam menginterpretasikan makna dari setiap data yang diperoleh.

3) Sumber data yang beragam

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif tidak terpatok kepada sumber data tunggal. Pada pelaksanaannya, peneliti akan meninjau ulang setiap data yang dikumpulkan, untuk kemudian mengkategorikannya sesuai kebutuhan dalam penelitian.

4) Analisis data bersifat induktif

Setiap bentuk, kategori, serta pola yang ada dalam penelitian didasari oleh data atau informasi yang abstrak. Proses ini terjadi hingga peneliti menemukan suatu pola tertentu yang lebih komprehensif.

5) Bentuk penelitian yang termodifikasi

Seiring dengan proses yang dilakukan, rancangan penelitian yang telah disusun sejak awal dapat berubah menyesuaikan dengan data yang didapat dari lapangan. Kunci dari penelitian kualitatif yaitu mempelajari masalah atau isu dari subjek penelitian dan bertujuan untuk memperoleh informasi tambahan dari hal tersebut.

6) Interpretatif

Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti melakukan interpretasi terhadap hal-hal yang didapat, dilihat, dan dipahami. Interpretasi tersebut dipengaruhi juga oleh latar belakang konteks, serta nilai pribadi yang dianut oleh peneliti. Hasil penelitian pun nantinya diinterpretasikan oleh pembaca, sehingga permasalahan yang dibahas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang.

Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu

keadaan se jelas mungkin tanpa ada perilaku terhadap objek yang diteliti (Kountur, 2007, p. 105). Data yang dihasilkan dari penelitian kualitatif bersifat deskriptif, artinya data berupa kata-kata lisan atau tertulis, bukan angka. Laporan nantinya akan berisi kutipan-kutipan data untuk menggambarkan penyajian laporan tersebut (Moleong, 2010, p. 11). Menurut Nyoman Dantes (2012, p. 51) penelitian yang bersifat deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan suatu fenomena secara sistematis melalui uraian.

### **3.3 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang memaparkan penjelasan secara komprehensif mengenai beberapa aspek dari individu atau kelompok tertentu dengan melakukan pengamatan, wawancara, penelaahan dokumen, serta data-data lain untuk menguraikan studi kasus secara terinci. Dengan begitu hasil dari penelitian studi kasus bertujuan untuk memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek tertentu (Mulyana, 2013, p. 201).

Menurut Robert K. Yin dalam Yazan (2015, p. 138), studi kasus merupakan penelitian empiris yang menyelidiki suatu kasus dengan berlandaskan pada pertanyaan “mengapa” dan “bagaimana” mengenai suatu fenomena sosial. Yin mendefinisikan suatu kasus sebagai sebuah fenomena yang terjadi dalam konteks kehidupan sosial, dimana batasan antara fenomena dan konteks tersebut tidak tampak secara tegas. Studi kasus digunakan untuk mendapatkan data dari berbagai sumber penelitian (observasi, artefak, arsip, dokumen, wawancara,

sumber-sumber majemuk) secara sistematis terhadap individu, kelompok, organisasi, atau kegiatan.

Selanjutnya Yin berpendapat bahwa penelitian studi kasus berpusat pada pengumpulan data dan proses analisisnya, dimana peneliti diharuskan memaparkan banyak bukti serta data penunjang lain. Setelah itu proses triangulasi baru dapat dilakukan untuk membantu terbentuknya konsep atau pemahaman yang menjelaskan permasalahan penelitian (Yazan, 2015, p. 138).

Penelitian studi kasus dibedakan menjadi tiga, masing-masing adalah tipe eksplanatoris yaitu untuk menjelaskan hubungan kausal dalam konteks kehidupan nyata. Tipe eksploratoris, yaitu digunakan untuk mengeksplorasi peristiwa kehidupan nyata seperti siklus kehidupan seseorang, proses-proses organisasional dan manajerial, perubahan lingkungan sosial, hubungan –hubungan internasional, dan kematangan industri suatu situasi yang tidak dapat dievaluasi secara intervensi atau berdasarkan single point saja. Dan tipe berikutnya adalah deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi pada kehidupan nyata (Yin, 2011. p. 26).

Peneliti menggunakan metode penelitian ini, karena peneliti ingin meneliti berdasarkan sebuah kasus atau kejadian yang pernah terjadi sebelumnya secara jelas dan diakui. Maka dari itu, dipilihlah metode penelitian studi kasus dengan tujuan untuk membahas dan menelusuri lebih dalam atas kasus yang telah terjadi, hingga mendapatkan suatu titik kebenaran atau jawaban. Didalam penelitian ini ingin melihat bagaimana teknologi informasi dan komunikasi dimanfaatkan dalam

mendukung proses kerja jurnalis investigasi, khususnya saat mendalami kasus Panama Papers. Dalam hal ini medianya adalah Tempo. Sehingga pemilihan kasus yakni pemanfaatan teknologi komunikasi merupakan pendukung untuk mengetahui sejauh mana penggunaan teknologi komunikasi untuk mendukung proses kerja jurnalis investigasi dalam mendalami serta menyusun kasus Panama Papers. Untuk melihat pemanfaatan teknologi komunikasi dalam kasus Panama Papers ini, dibutuhkan serangkaian metode penelitian.

Terdapat dua bagian besar desain studi kasus yang diklasifikasikan oleh Yin, yaitu desain kasus tunggal dan desain multi-kasus (jamak). Dalam Yin (2012, p. 47) dijelaskan bahwa desain studi kasus tunggal tepat diterapkan untuk penelitian kasus yang memiliki proporsi jelas untuk dikaitkan dengan suatu paham atau teori yang ada. Penelitian ini termasuk ke dalam studi kasus tunggal karena permasalahan penelitiannya hanya satu, yakni menganalisis bagaimana jurnalis investigasi di Majalah Berita Mingguan Tempo memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam mendukung proses kerja penyusunan laporan investigasi Panama Papers.

### **3.4 Key Informan**

*Key Informan* merupakan target individu yang akan peneliti tentukan dalam menjawab masalah atas penelitian yang peneliti lakukan. Mereka merupakan orang-orang yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan peneliti terkait penelitian ini (Suyanto, 2005, p. 171). Maka dari itu, peneliti kemudian memilih 1 *key informan* dan 3 informan lainnya untuk

mendukung informasi yang didapat. *Key informan* dalam penelitian ini adalah Mustafa Moses Silalahi selaku Redaktur dan jurnalis Investigasi Majalah Tempo serta Tim dan penulis laporan Panama Papers. Selanjutnya Fairus M.A selaku Jurnalis Investigasi dan Akademisi jurnalisme UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Kepala Pusat Studi Media dan Agama UIN Ar-Raniry serta Dosen Ilmu Komunikasi dan Jurnalisme UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selanjutnya Philipus Parera selaku Redaktur Eksekutif Tempo English, seta editor dalam kasus Panama Papers. Dan Wahyu Dhyatmika selaku Pemimpin Redaksi Tempo.co serta editor Panama Papers.

Wawancara akan dilakukan secara mendalam dan terstruktur agar dapat menjawab rumusan masalah yang Peneliti rumuskan baik secara jelas dan tepat. Tentunya, bahan perbincangan Peneliti dengan narasumber ini dapat dijadikan sebagai bahan diskusi yang mengungkap suatu penyebab dan alasan suatu masalah atas adanya suatu nilai kebenaran yang menjadi analisis Peneliti, sehingga menciptakan kesimpulan yang baik.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif terdapat berbagai macam cara mengumpulkan data, salah satunya secara *purposive* sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memahami permasalahan serta untuk membantu menjawab permasalahan penelitian. Tahapan yang dilakukan melalui observasi, wawancara, studi dokumen, ataupun dari materi visual (Creswell 2009, p. 178).

Menurut Creswell (2009, P. 181) observasi adalah saat dimana peneliti mencatat bagaimana perilaku dan aktivitas individu atau kelompok dalam suatu penelitian. Didalam observasi dilakukan perekaman serta pencatatan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Sedangkan Menurut Yin (2012, p. 11) Observasi diartikan sebagai kegiatan peninjauan yang fokus terhadap aktivitas manusia, lingkungan, atau peristiwa yang sebenarnya terjadi. Dalam penelitian kualitatif terdapat berbagai macam cara mengumpulkan data, salah satunya secara *purposive* sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memahami permasalahan serta untuk membantu menjawab permasalahan penelitian. Tahapan yang dilakukan melalui wawancara, observasi, studi dokumen, ataupun dari materi visual (Creswell 2009, p. 178).

Peneliti melakukan observasi di Kantor Tempo dan bertemu dengan narasumber untuk kemudian melakukan wawancara. Wawancara dilakukan dengan Mustafa Moses Silalahi selaku Redaktur dan jurnalis Investigasi Majalah Tempo serta Tim dan penulis laporan Panama Papers dan Wahyu Dhyatmika selaku Pemimpin Redaksi Tempo.co serta editor Panama Papers. Selanjutnya Fairus M.A selaku Jurnalis Investigasi dan Akademisi jurnalisme UIN Ar-Raniry Banda Aceh, saat ini beliau juga menjabat sebagai Kepala Pusat Studi Media dan Agama UIN Ar-Raniry serta Dosen Ilmu Komunikasi dan Jurnalisme UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dan Philipus Parera selaku Redaktur Eksekutif Tempo English, seta editor dalam kasus Panama Papers. Wawancara dilakukan untuk melihat bagaimana teknologi komunikasi dimanfaatkan untuk mendukung proses kerja jurnalis investigasi khususnya pada saat mendalami kasus Panama Papers.

Hal lainnya ialah untuk mengetahui sudut pandang akademisi jurnalistik mengenai jurnalis investigasi beserta produknya.

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang didapatkan langsung dari sumber guna memperoleh informasi. Dalam penelitian kualitatif wawancara dilakukan secara mendalam (*depth interview*) dengan tujuan mendapatkan data yang mendalam dimana peneliti bertatap muka langsung dengan informan untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan data yang dibutuhkan (Kriyantono, 2006, p. 98).

Untuk melengkapi data-data yang dihimpun dari lapangan, peneliti juga melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode studi dokumen. Menurut Creswell (2009, p. 181) pengumpulan dokumen dapat berasal dari dokumen publik, seperti pemberitaan di media massa atau pengumuman resmi, dan privat seperti jurnal personal, surat, atau e-mail. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informasi dari media massa lain dan literatur-literatur terkait.

### **3.6 Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data dilakukan menggunakan triangulasi. Menurut Moleong (2010, p. 330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Ada beberapa macam triangulasi menurut Dwidjowinoto (dikutip dalam Kriyantono, 2006, p. 71-73), diantaranya :

1. Trianggulasi Sumber

Membandingkan atau melakukan pengecekan ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

Misalnya, membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang disampaikan informan yang satu dengan yang lainnya.

### 2. Trianggulasi Teori

Menggunakan dua atau lebih teori untuk dipadu. Maka, diperlukan rancangan riset, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap agar hasilnya komprehensif.

### 3. Trianggulasi Metode

Mengecek keabsahan data atau temuan riset . trianggulasi metode dapat dilakukan dengan memanfaatkan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan yang sama.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan trianggulasi sumber. Karena peneliti memanfaatkan sumber sebagai proses pengecekan keabsahan teori dan hasil lapangan yang digunakan. Peneliti juga membandingkan hasil wawancara informan yang satu dengan yang lainnya untuk mendapatkan hasil yang akurat.

## 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model alir (flow model) yang ditemukan oleh Miles dan Huberman. Proses analisis data kualitatif berlangsung selama dan pasca pengumpulan data. Miles dan Huberman

menjelaskan analisa data kualitatif berkaitan dengan tiga hal yakni, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1) Reduksi data

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan studi (Salim, 2006, p. 22). Dalam penelitian ini reduksi data akan dilakukan pada transkrip wawancara yang merupakan data yang diperoleh di lapangan studi. Biasanya penyaringan dilakukan pada penggunaan kata-kata atau kalimat-kalimat yang tidak diperlukan untuk disajikan dalam laporan penelitian.

2) Penyajian data

Yaitu deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan. Penyajian data kualitatif digunakan dalam bentuk teks naratif (Salim, 2006, p. 23).

3) Penarikan kesimpulan

Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mencari makna dari setiap gejala yang diperoleh di lapangan, mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, dan proposisi.

Selama penelitian berlangsung setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus menerus diverifikasi hingga mencapai kesimpulan yang benar-benar *valid*.